

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bandung merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat sekaligus menjadi ibukota provinsi tersebut. Bandung terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Bandung dikenal sebagai “Paris Van Java” atau Paris-nya pulau Jawa. Bandung juga dikenal sebagai kota kembang, karena pada zaman dahulu banyak bunga-bunga dan pepohonan yang tumbuh di sepanjang jalan kota Bandung.

Dalam dua dekade terakhir, Bandung telah berkembang menjadi kota pelesir dengan berbagai objek wisata menarik. Bandung menjadi destinasi masyarakat dengan wisata alamnya yang identik dengan kontur pegunungan yang sejuk sehingga semakin hari semakin banyak tempat wisata yang bermunculan. Bandung tidak hanya menawarkan tempat wisata menarik, melainkan juga aneka ragam wisata kuliner dan *fashion*. Pilihan kuliner di Bandung sangat beragam, mulai dari jajanan tradisional hingga kekinian. Bandung bersama empat kota/daerah lainnya yakni Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Bali, ditetapkan sebagai destinasi wisata kuliner Indonesia oleh Kementerian Pariwisata. Begitu juga dengan *fashion* kota Bandung, semakin hari semakin banyak wisatawan yang datang ke Bandung untuk *hunting* baju-baju terbaru dan *trend* ditahun tersebut. Hal ini disebabkan karena Bandung memiliki banyak industri tekstil baik yang berupa pendirian sablon sampai perusahaan garmen. Sejalan dengan banyaknya industri tekstil, maka banyak pula *factory outlet* yang bermunculan.

Seiring berkembangnya kota Bandung sebagai kota wisata maka harus di imbangi juga dengan perkembangan fasilitas pendukung. Menurut Sugiama (2000:10) hal-hal yang harus diperhatikan seiring perkembangan pariwisata antara lain adalah:

- Akomodasi

merupakan komponen yang penting dalam memfasilitasi wisatawan selama berada di daerah yang mereka kunjungi.

- Atraksi wisata, merupakan komponen yang menjadi salah satu dasar wisatawan berkunjung ke daerah tersebut
- Fasilitas dan pelayanan wisata, merupakan komponen yang membantu memudahkan kebutuhan wisata selama berada di tempat wisata.
- Transportasi, merupakan komponen yang memungkinkan wisatawan mencapai destinasi yang dituju.
- Infrastruktur lain, seperti air, listrik, dan komunikasi. Komponen ini memiliki peran yang penting sebagai penunjang operasional komponen lain.
- Elemen institusi, merupakan komponen yang berperan dalam pengembangan pengolahan destinasi wisata yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa akomodasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan saat memilih tujuan wisata. Macam-macam tempat menginap tersebut diantaranya Hotel, Motel, *Guest House*, Hostel, Bungalow, Home stay, Inn, Resort, Villa, Losmen, Apartement, dan lain sebagainya.

Saat ini kebutuhan akan akomodasi yang murah dan praktis bagi wisatawan yang berlibur semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya turis yang

melakukan wisata dengan cara *backpack*. Menurut Suluh Pratitasari dalam majalah *info backpacker*, Backpacker merupakan turis, baik perorangan atau kelompok yang melakukan perjalanan dengan biaya terbatas dan melakukan suatu perjalanan dengan mandiri. Biasanya para *backpacker* tidak membawa terlalu banyak bawaan dan transportasi yang digunakan merupakan transportasi umum yang biasa digunakan masyarakat sekitar di tempat yang mereka kunjungi. Pada umumnya para *backpacker* juga memilih akomodasi yang praktis dan hanya digunakan sebagai tempat istirahat saja. Hal ini menyebabkan para *backpacker* biasanya memilih jenis penginapan seperti Hostel yang merupakan jenis penginapan yang menyediakan fasilitas yang digunakan secara bersama oleh seluruh penghuni dan menyediakan tipe kamar *dormitory*.

Dilihat akan kebutuhan Hostel semakin diminati dan wisatawan *backpacker* yang semakin meningkat dikota Bandung, maka dirancanglah Bandung *backpacker* hostel yang bukan hanya menyed

iaikan penginapan yang praktis dan murah, tetapi juga memberikan keunikan dan pengalaman yang tidak didapat di Hostel lain dimana Hostel ini menyediakan kuliner-kuliner khas Bandung dengan menggunakan konsep Hippiie yang merupakan salah satu gaya *fashion* yang berkembang tahun 1960-an.

1.2 Identifikasi Masalah

Seiring berjalannya waktu tren akan *backpack* semakin terlihat. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya jasa transportasi yang menawarkan perjalanan dengan harga yang murah dan terjangkau sehingga menyebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan liburan. Disamping itu, semakin penatnya kehidupan

perkotaan juga menjadi salah satu faktor yang memicu orang untuk berlibur. Hal-hal tersebut menyebabkan banyaknya wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata dengan biaya yang murah.

Biasanya para *backpackers* merupakan wisatawan yang senang mengeksplor tempat yang mereka kunjungi dan lebih mementingkan pengalaman liburan daripada fasilitas yang disediakan hotel, sehingga terjadi pergeseran akan kebutuhan hotel yang dulunya merupakan tempat untuk menginap dan menikmati segala fasilitas yang disediakan hotel, sekarang menjadi hotel sebagai tempat untuk istirahat karena karena aktifitas lebih banyak dilakukan diluar hotel. Selain itu pada saat sekarang banyaknya remaja yang melakukan perjalanan dengan beramai-ramai menyebabkan perlunya akomodasi yang dapat menampung banyak wisatawan dalam satu kamar agar wisatawan tetap terkumpul dalam satu kamar tanpa harus terpisah dengan kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu menyediakan sarana akomodasi yang murah, nyaman, dengan fasilitas yang diperlukan *backpackers* serta informatif mengenai wisata kota Bandung. Disamping itu diperlukan juga kamar yang dapat menampung banyak wisatawan dalam satu kamar sehingga wisatawan mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya tetapi tetap dalam budget yang murah. Pada jenis kamar *dormitory* yang harus diperhatikan adalah masalah privasi tamu, sehingga para tamu tidak terganggu dengan tamu lainnya yang merupakan orang asing. Oleh karena itu desain yang harus dihasilkan selayaknya dapat memberikan privasi pada para tamu terlebih pada area tidur.

1.3 Ide perancangan

Proyek yang akan dirancang adalah sebuah *Hostel* untuk *backpackers* di kota Bandung dengan target utama masyarakat kelas menengah bawah hingga kelas menengah untuk menjawab kebutuhan akan hotel yang murah dan praktis. Hostel ini dirancang dengan tujuan memberikan sarana akomodasi yang nyaman, murah, namun unik sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk datang ke Hostel ini.

Konsep perancangan yang akan digunakan adalah *Hippie*. Konsep perancangan tersebut dipilih karena gaya tersebut memiliki karakteristik yang kuat dan memiliki ciri khas yang memiliki nilai estetika tinggi. Gaya ini juga menggambarkan orang-orang yang memiliki jiwa seni merepresentasikan kebebasan, kedamaian, kelembutan dan keakraban yang merupakan karakteristik dasar dari gaya tersebut. Gaya ini juga mempresentasikan bunga sebagai simbol mereka sehingga gaya ini sangat penuh dengan warna seperti warna warna bunga.

Sama halnya dengan kota Bandung yang juga dikenal sebagai kota kembang, seni budaya yang tinggi dan kreatif. Masyarakat Bandung juga dikenal dengan kelembutan dan keramahannya sehingga konsep ini dirasa cocok untuk menggambarkan karakteristik kota Bandung. Penggunaan warna warni dalam perancangan ini juga dapat memrepresentasikan bahwa Indonesia merupakan negara yang berwarna baik itu dari suku bangsa, maupun kebudayaannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana cara menerapkan konsep *Hippie* kedalam interior tanpa menghilangkan karakteristik dari gaya tersebut?
2. Bagaimana menghasilkan sebuah ruang yang dapat memberikan kenyamanan dan privasi walaupun fasilitas yang digunakan merupakan fasilitas bersama?
3. Bagaimana merancang sebuah hostel yang memperhatikan kebutuhan para backpackers?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari Hostel backpacker yang akan dibuat adalah:

1. Mengaplikasikan konsep *Hippie* kedalam perancangan hostel *backpackers*.
Pengaplikasian dapat dilakukan pada warna, material, bentuk, serta elemen interior lainnya sehingga memberikan kesan ruang yang artistik.
2. Menghasilkan desain yang tetap dapat memberikan privasi walaupun fasilitas yang digunakan merupakan fasilitas bersama tetapi tetap dapat bersosialisasi dengan tamu lainnya.
3. Merancang sebuah hostel yang memperhatikan kebutuhan *backpackers*, baik itu dari fasilitas maupun desain *furniture*nya.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan hostel *backpacker* ini adalah:

1. Bagi perancang, agar dapat memberi wawasan dan pemahaman mengenai tema dan konsep yang dapat mendukung perancangan hostel *backpackers* di Bandung.

2. Bagi Program Studi Desain Interior Universitas Kristen maranatha, dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk perancangan yang sama di masa mendatang

3. Bagi Pembaca, menambah wawasan mengenai perancangan sebuah hostel, serta proses perancangan hotel tersebut.

1.7 Ruang lingkup Perancangan

Batasan perancangan hostel backpacker ini adalah tipe kamar yang di rancang yang terdiri dari 4 dan 6 tempat tidur dan sebuah tipe kamar yang dirancang seperti hotel pada umumnya. Fasilitas pelengkap yang akan dirancang adalah *lobby, café, bedroom, living room, dan dining room.*

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan ini ditulis dan terbagi dalam 5 bab. Berikut ini adalah rincian dari masing masing bab. Bab I berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka mengenai konsep perancangan, definisi hotel dan hostel, serta penjelasan tentang inspirasi desain dan hasil studi banding dari hostel lain.

Bab III berisi tentang deskripsi obyek perancangan, yaitu tentang lokasi obyek perancangan, struktur organisasi, *flow activity*, tabel kebutuhan ruang, *bubble diagram*, dan *zoning blocking*.

Bab IV berisi tentang hasil perancangan hotel butik, yaitu penjelasan tentang penerapan konsep dan tema pada hostel yang terbagi dalam konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep pencahayaan dan konsep penghawaan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari laporan perancangan.

